

# Penggunaan Kalimat Efektif pada Majalah Terbitan Persma Kreatif UNIMED

Vivi Sulastri, Putri Aulia Hasibuan, Devi C. Hutapea,  
Dra. Inayah Hanum, M.Pd

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
[vivisulastri998@gmail.com](mailto:vivisulastri998@gmail.com), [hutapeadevi98@gmail.com](mailto:hutapeadevi98@gmail.com), [putriaulia123@gmail.com](mailto:putriaulia123@gmail.com)

**ABSTRAK-** Kalimat efektif merupakan kalimat yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti unsure-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat (subject dan predikat) memperhatikan ejaan yang disempurnakan serta cara memilih kata (diksi) yang tepat dalam kalimat. Kalimat yang memenuhi kaidah-kaidah tersebut jelas akan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar dan dengan tepat mampu menyampaikan gagasan dari seorang penulis sehingga menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dibenak pembaca. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu: bagaimana penggunaan kalimat efektif dalam majalah kreatif presma Universitas Negeri Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat efektif dalam majalah Kreatif Presma Universitas Negeri Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi dan menggunakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dan observasi secara langsung terhadap objek, yaitu majalah terbitan persma kreatif Unimed edisi terbaru. Sumber data penelitian ini menggunakan Majalah kreatif dari Presma Unimed edisi 74. Hasil penelitian terdapat kalimat efektif dalam majalah kreatif presma Unimed tersebut ditemukan 7 ciri kalimat efektif yang digunakan yaitu ketegasan, kesepadanan, kelobisan, keparalelan, kehematan kepaduan, dan ketepatan sehingga menunjukkan bahwa penggunaan kalimat efektif pada majalah kreatif presma Unimed dapat dikatakan sudah menggunakan kalimat efektif yang baik karena dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil bacaan yang telah dilakukan peneliti menemukan kalimat efektif dalam majalah tersebut.

Kata Kunci : Kalimat Efektif, Majalah Peresma Kreatif Unimed

## PENDAHULUAN

Kalimat merupakan unsur terpenting dalam sebuah wacana. Kalimat yang tersusun rapi dan rasional akan membuat sebuah wacana lebih mudah dipahami. Kalimat efektif adalah kalimat yang benar akan mudah dipahami orang lain secara tepat. Sebuah kalimat efektif harus memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca.

Kalimat efektif diharapkan dapat memberi informasi kepada pembaca secara tepat seperti yang diharapkan oleh penulis. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang merupakan ciri-ciri kalimat efektif Putrayasa (2007: 54) adalah kesatuan (unity), kehematan (economy), penekanan (emphasis), dan kevariasian (variety).

Akhadiah (1988: 116) ciri-ciri kalimat efektif adalah (1) kesepadanan dan kesatuan, (2) kesejajaran bentuk, (3) penekanan, (4) kehematan dalam mempergunakan kata, dan (5) kevariasian dalam struktur kalimat.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah “ Bagaimana penggunaan kalimat efektif pada majalah terbitan persma kreatif Unimed? ” . Adapun tujuan proposal penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan kalimat efektif pada majalah terbitan persma kreatif Unimed.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Pengertian Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf latin kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!); sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda

pisah (-), dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda baca lain sepadan dengan jeda. Spasi yang mengikuti tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru melambangkan kesenyapan (Alwi, 2000: 311).

Kalimat disusun berdasarkan unsur-unsur yang berupa kata, frasa, dan klausa. Jika disusun berdasarkan pengertian di atas, unsur-unsur tersebut mempunyai fungsi dan pengertian tertentu yang disebut bagian kalimat. Ada bagian yang tidak dapat dihilangkan dan ada pula bagian yang dapat dihilangkan. Bagian yang tidak dapat dihilangkan itu disebut inti kalimat sedangkan bagian yang dapat dihilangkan bukan inti kalimat. Bagian inti dapat membentuk kalimat dasar dan bagian bukan inti dapat membentuk kalimat luas.

## 2. Kalimat Efektif

Arifin (2000: 89) yang mengemukakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembaca atau penulis. Akhadiyah, dkk. (1988: 116) kalimat efektif adalah kalimat yang benar akan mudah dipahami orang lain secara tepat. Sebuah kalimat efektif harus memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca. Kalimat efektif adalah kalimat singkat, padat, jelas, lengkap dan dapat menyampaikan informasi secara tepat (Widjono, 2012: 205).

Parera (1991: 41) kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat menuangkan kembali gagasan secara tepat dan teratur. Sebuah kalimat disebut efektif jika penulisan kalimat itu telah dirakit dengan baik dan teliti sehingga pembaca (1) mengerti dengan baik pesan, berita dan amanat yang hendak disampaikan, (2) tergerak oleh pesan, berita, dan amanat tersebut, (3) mengetahui serta tergerak berdasarkan pesan, berita, dan amanat tersebut.

Menurut Putrayasa (2007:66) Bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan informasi secara sempurna karena memenuhi syarat syarat pembentuk kalimat efektif tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kekuatan atau kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca. jadi kalimat efektif selalu menonjolkan gagasan pokok dengan menggunakan penekanan agar dapat diterima oleh pembaca

## 3. Ciri-Ciri Kalimat Efektif

Kalimat efektif diharapkan dapat memberi informasi kepada pembaca secara tepat seperti yang diharapkan oleh penulis. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang merupakan ciri-ciri kalimat efektif Putrayasa (2007: 54) adalah kesatuan (unity), kehematan (economy), penekanan (emphasis), dan kevariasian (variety). Akhadiyah (1988: 116) ciri-ciri kalimat efektif adalah (1) kesepadanan dan kesatuan, (2) kesejajaran bentuk, (3) penekanan, (4) kehematan dalam mempergunakan kata, dan (5) kevariasian dalam struktur kalimat. Ciri kevariasian kalimat tidak digunakan karena pada buku teks pelajaran telah memenuhi cara memulai yang mana di awal kalimat tidak selalu diletakkan subjek tetapi frase, predikat dan modal juga diletakkan di awal. Serta panjang kalimat, kalimat pasif dan aktif, kalimat langsung dan tidak langsung sudah terdapat dalam teks bacaan. Tujuan dari kevariasian untuk membuat pembaca tertarik dengan isi buku teks pelajaran tersebut. Berikut penjelasan ciri-ciri kalimat efektif tersebut:

### 1). Kesepadanan dan Kesatuan

Kalimat efektif mempunyai struktur yang baik, artinya kalimat harus memiliki unsur-unsur subjek dan predikat atau bisa ditambah objek, keterangan, dan unsur-unsur subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap.

Contoh efektif: (1) Ayah membaca koran di teras.

Kalimat di atas jelas maknanya. Hubungan antara unsur yaitu subjek (ayah) dengan predikat (membaca) dengan objek (koran) dan keterangan (di teras), merupakan kesatuan bentuk yang membentuk kesepadanan makna. Akan menjadi lain jika kata-kata tersebut diubah susunannya menjadi:

Contoh tidak efektif: (2) Membaca Koran ayah di teras, (3) Di teras ayah koran membaca, (4) Koran membaca ayah di teras.

## 2). Subjek dan Predikat

Kalimat terdiri atas kata-kata. Kata-kata ini merupakan unsur kalimat yang secara bersama-sama membentuk struktur. Unsur kalimat menduduki fungsi tertentu. Unsur yang dimaksud adalah subjek dan predikat. Subjek dan predikat merupakan unsur yang wajib ada dalam sebuah kalimat. Subjek dalam sebuah kalimat merupakan unsur inti atau pokok pembicaraan.

Contoh:

- (1) Panu adalah sejenis penyakit kulit yang cukup merisaukan.
- (2) Painem berangkat sekolah.
- (3) Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang paling diminati.
- (4) Facebook merupakan sosial media yang sedang terkenal.

Kata yang dicetak miring berfungsi sebagai subjek dan kata-kata lainnya sebagai unsur yang telah memiliki fungsi.

## 3). Kata Penghubung Intrakalimat dan Antarkalimat

Kata penghubung (konjungsi) yang menghubungkan kata dalam sebuah frase atau menghubungkan klausa dengan klausa di dalam kalimat disebut konjungsi intrakalimat (Akhadiah, 1988: 119). Kata penghubung intrakalimat terdiri atas partikel *dan*, *atau*, *tetapi*, *sesudah*, *jika*, *agar*, *supaya*, *dengan*, dan *bahwa*.

Contoh:

- (1) Proyek ini akan berhasil dengan baik, *jika* semua anggota bekerja sesuai petunjuk.
- (2) Kami semua bekerja keras, *sedangkan* dia hanya bersenang-senang.

Selain konjungsi intrakalimat terdapat pula konjungsi antarkalimat, yaitu konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat lain di dalam sebuah paragraf.

## 4). Gagasan Pokok

Menyusun sebuah kalimat kita harus mengemukakan gagasan pokok kalimat di dalam kalimat tersebut. Gagasan pokok diletakkan pada bagian depan kalimat. Jika penulis hendak menggabungkan dua kalimat maka penulis harus menentukan bahwa kalimat yang mengandung gagasan pokok harus menjadi induk kalimat.

Contoh:

- (1) Ia ditembak mati ketika masih dalam tugas militer.
- (2) Dalam tugas militer ia ditembak mati

Pada kalimat (1) efektif karena gagasan pokok jelas ditunjukkan dalam kalimat yaitu ia ditembak mati. Kalimat (2) efektif hanya berbeda letak gagasan pokok dengan kalimat (1). Bergantung penulis ingin meletakkan gagasan pokok di awal ataupun di akhir.

- Penggabungan dengan “yang”, “dan”

Penulisan yang menggabungkan dua kalimat atau klausa menjadi satu kalimat sering dijumpai. Jika dua kalimat digabungkan dengan partikel *dan*, maka hasilnya kalimat majemuk setara. Akan tetapi, jika dua kalimat digabungkan dengan partikel *yang*, maka akan menghasilkan kalimat majemuk bertingkat artinya kalimat itu terdiri dari induk kalimat dan anak kalimat.

Contoh:

- (1) Masyarakat merasakan bahwa mutu pendidikan masih rendah.
- (2) Perbaikan mutu pendidikan adalah tugas utama perguruan tinggi.

- Penggabungan Menyatakan “sebab” dan “waktu”

Efektivitas kalimat perlu memerhatikan perbedaan antara hubungan sebab dan hubungan waktu. Hubungan sebab dinyatakan dengan mempergunakan kata karena, sedangkan hubungan waktu dinyatakan dengan kata ketika.

Contoh:

- (1) Ketika banjir melanda bekasi, penduduk di evakuasi ke tempat yang tinggi.
- (2) Karena banjir melanda bekasi, penduduk di evakuasi ke tempat yang tinggi.

- Penggabungan Kalimat yang Menyatakan Hubungan Akibat dan Tujuan

Konjungsi akibat menjelaskan bahwa suatu peristiwa terjadi akibat suatu hal yang lain. konjungsi ini disebut juga konjungsi sebab-akibat, dimana dua hal berkorelasi sebagai sebab atau akibat bagi salah satu unsurnya. Konjungsi yang menyatakan akibat adalah sehingga. Konjungsi yang menyatakan tujuan, konjungsi ini semacam adverbial modalitas yang menjelaskan maksud dan tujuan suatu peristiwa atau tindakan. Contoh konjungsi yang menyatakan tujuan adalah agar.

Contoh:

- (1) Semua peraturan telah ditentukan dan (2) Para mahasiswa tidak bertindak sendiri-sendiri.

Kalimat (1) dan (2) digabungkan menjadi:

- (1) Semua peraturan telah ditentukan sehingga para mahasiswa tidak bertindak sendiri-sendiri.
- (2) Semua peraturan telah ditentukan agar para mahasiswa tidak bertindak sendiri-sendiri.

- Kesejajaran (Paralelisme)

Kesejajaran (Paralelisme) dalam kalimat ialah penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama atau konstruksi bahasa yang sama yang dipakai dalam susunan serial (Akhadiah, 1988: 122). Jika sebuah gagasan dalam sebuah kalimat dengan frase (kelompok kata) maka gagasan-gagasan lain yang sederajat harus dinyatakan dengan frase. Jika sebuah gagasan dalam sebuah kalimat dinyatakan dengan kata kerja (misalnya bentuk me – kan, di- kan) maka gagasan lainnya sederajat harus dinyatakan dengan jenis yang sama.

Contoh: Virus flu burung adalah salah satu penyakit yang berasal dari unggas yang mengerikan dan berbahaya, sebab pencegahan dan penyebarannya cepat.

- Penekanan dalam Kalimat

Sebuah kalimat hendaknya memiliki penekanan, tujuannya agar maksud penulis tersampaikan kepada pembaca. Cara pembicara dalam menekankan kalimat dengan cara memperlambat ucapan, atau meninggikan suara. Dalam penulisan juga ada cara untuk menekankan gagasan dalam kalimat. Cara ini akan dijelaskan satu per satu oleh penulis.

- Posisi kata dalam Kalimat

Penekanan dalam kalimat dapat dikemukakan pada depan kalimat. Hal yang ditekankan berupa kata dalam kalimat.

Contoh:

(1) Salah satu indikator yang menunjuk tidak efisiennya Pertamina, pendapat Prof. Dr. Herman Yohanes adalah rasio yang masih timpang antara jumlah pegawai Pertamina dengan produksi minyak.

(2) Rasio yang masih timpang antara jumlah pegawai Pertamina dengan produksi minyak adalah salah satu indikator yang menunjukkan tidak efisiennya Pertamina. Demikian Prof. Dr. Herman Yohanes.

- Kehematan dalam Menggunakan Kata

Kehematan dalam kalimat efektif merupakan kehematan dalam pemakaian kata, frase atau bentuk lainnya yang dianggap tidak perlu. Sebuah kata dikatakan hemat bukan karena jumlah katanya sedikit. Kehematan itu menyangkut tentang gramatikal dan makna kata. Yang utama adalah seberapa banyaknya kata yang bermanfaat bagi pembaca atau pendengar.

Kehematan adalah adanya hubungan jumlah kata yang digunakan dengan luasnya jangkuan makna yang diacu.

- **Hiponimi**

Hiponimi adalah ungkapan (berupa kata, tetapi dapat juga disebut frase dan kalimat) (Akhadiah, 1988: 126). Yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna suatu ungkapan lain. Kata “merah” mengandung makna kelompok warna. Kata “desember” sudah bermakna bulan.

Contoh :

- (1) Bulan Juli tahun ini, Unila mengadakan Semester Pendek (SP) di semua jurusan yang ada di FKIP.
- (2) Warna hijau dan warna ungu adalah warna kesukaan ibu Karimah. Pada kalimat di atas kurang efektif maka bila diperbaiki akan menjadi:
- (3) Juli tahun ini, Unila mengadakan Semester Pendek (SP) di semua jurusan yang ada di FKIP.
- (4) Hijau dan ungu adalah warna kesukaan ibu Karimah.

- **Pemakaian Kata Depan dari dan daripada**

Kita mengenal kata depan dari dan daripada, selain ke dan di. Penggunaan dari dalam bahasa Indonesia dipakai untuk menunjukkan arah (tempat), asal (asalusul), sedangkan daripada berfungsi untuk membandingkan sesuatu benda atau hal dengan benda atau hal lainnya.

Contoh efektif :

- (1) Susan berangkat dari Lampung pukul 14.00 WIB.
- (2) Adiknya lebih pandai dari pada kakaknya.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 11-13 November 2019.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dan observasi secara langsung terhadap objek, yaitu majalah terbitan persma kreatif Unimed edisi terbaru.

#### **a. Sampel Penelitian**

Sampel penelitian yang digunakan adalah majalah terbitan persma kreatif Unimed edisi terbaru.

#### **b. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung majalah edisi terbaruyang diterbitkan oleh persma kreatif Unimed. Peneliti menganalisis dan mengkaji majalah terbitan persma kreatif Unimed edisi terbaru (74) untuk memperoleh hasil yang maksimal melalui prosedur yang efektif dan efisien.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil penelitian kalimat efektif yang terdapat dalam majalah tersebut dan bagian-bagian kalimat efektif yang digunakan dalam majalah tersebut penggunaan kalimat efektif dalam majalah kreatif presma Unimed tersebut ditemukan ada 7 ciri kalimat efektif yang digunakan yaitu penggunaan kalimat efektif dalam ketegasan, kesepadanan, kelobisan, keparalelan, kehematan kepaduan, dan ketepatan.

### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian terdapat 7 ciri kalimat efektif yang terdapat di dalam majalah kreatif presma Unimed yang dibahas sebagai berikut:



### 1. Ketegasan

Penekanan atau ketegasan adalah upaya pemberian aksentuasi atau pemusatan salah satu atau bagian kalimat.

Contoh

“Saring sebelum sharing melawan hoax di tahun politik”

Kalimat diatas merupakan kalimat efektif dalam bentuk penegasan yang ditemukan pada majalah Presma Kreatif Unimed pada hal 6.

### 2. Kesepadanan

Kesepadanan adalah terdapatnya satu ide pokok dalam sebuah kalimat.

Contoh

“Menjelang tahun politik, gesekan antar masyarakat semakin marak terjadinya hal ini disebabkan merebaknya berita oalsu atau disebut dengnan hoax”

Kalimat diatas merupakan kalimat efektif dalam bentuk kesepadanan yang ditemukan pada majalah Presma Kreatif Unimed pada hal 6.

### 3. Kelogisan

Kelogisan adalah penalaran atau alur berpikir yang masuk akal.

Contoh

“Berkompetisi butuh apresiasi dan fasilitas”

Kalimat diatas merupakan kalimat efektif dalam bentuk kelogisan yang ditemukan pada majalah Presma Kreatif Unimed pada hal 11.

### 4. Kepararelan

Kepararelan adalah bentuk gramatikal yang sama untuk bagian0bagian kalimat tertentu atau terdapatnya unsure-unsur yang sama drajatnya dengan pola kalimat yang sama.

Contoh

“ Jangan batasi diri dengan hanya menjadi seorang mahasiswa yang rutinitasnya sehari-harinya hanya kuliah, ruang kelas dan pulang saja”

Kalimat diatas merupakan kalimat efektif dalam bentuk kepararelan yang ditemukan pada majalah Presma Kreatif Unimed pada hal 36.

### 5. Kehematan

Kehematan adalah hemat dalam penggunaan kata, frase, atau bentuk lain yang di anggap tidak perlu.

Contoh

“ Semua berawal dari kreatif”

Kalimat diatas merupakan kalimat efektif dalam bentuk kehematan yang ditemukan pada majalah Presma Kreatif Unimed pada hal 36.

### 6. Kepaduan

Kepaduan adalah kata yng digunakan harus dipadukan sehingga terbentuklah kerjasama ynag mengikat dan kompak.

Contoh

“ Sebuah seni untuk bersikap bodo amat”

Kalimat diatas merupakan kalimat efektif dalam bentuk kepaduan yang ditemukan pada majalah Presma Kreatif Unimed pada hal 35.

### 7. Ketepatan

Ketepatan adalah kesesuaian pemakaian unsure-unsur yang membangun suatu kalimat sehingga terbentuk pengertian yang bulat dan pasti .

### Contoh

“El Bjo, kedai makan murah dan kekinian”

Kalimat diatas merupakan kalimat efektif dalam bentuk ketepatan yang ditemukan pada majalah Presma Kreatif Unimed pada hal 24.

### SIMPULAN

Kalimat efektif dapat memberi informasi kepada pembaca secara tepat seperti yang diharapkan oleh penulis. Dari hasil penelitian terdapat kalimat efektif dalam majalah kreatif presma Unimed tersebut ditemukan 7 ciri kalimat efektif yang digunakan yaitu ketegasan, kesepadanan, kelobisan, keparalelan, kehematan kepaduan, dan ketepatan sehingga menunjukkan bahwa penggunaan kalimat efektif pada majalah kreatif presma Unimed dapat dikatakan sudah menggunakan kalimat efektif yang baik karna dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil bacaan yang telah dilakukan peneliti menemukan kelimat efektif dalam majalah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. Dkk.2000. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.  
Arifin. 2000. Strategi Belajar Mengajar. Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI. Bandung.  
Akhadiah, Sabarti. 1988. Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia. Jakarta : Erlangga.  
Maruka Sarima R. 2018. Penggunaan kalimat efektif dalam foster pada majalah dinding. Sulawesi Tengah  
Pres Mahasiswa Kreatif Menara Api Pendidikan. 2019. Saring Dulu Sebelum Sharing.  
Putrayasa, Ida Bagus. 2007. Kalimat Efektif (diksi, struktur dan logika) Yogyakarta: Refika Aditama  
Parera, Jos Daniel. 1991. Kajian Linguistic Umum Historis Komparatif Dan Tipologi Structural. Jakarta: Erlangga Edisi Kedua